

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan spesifikasi pada pendekatan eksplanatif. Jenis pendekatan yang dipilih bertujuan untuk menguji suatu hubungan sebab-akibat antar dua variabel (Sugiyono, 2020). Tujuan dari pendekatan ini digunakan adalah untuk menganalisis hubungan sekaligus pengaruh antara dampak sosial destinasi wisata baik secara manfaat sosial (X1) dan biaya sosial (X2) terhadap dukungan pariwisata (Y). Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah keberadaan dari Lembang Park and Zoo memberikan dampak sosial tertentu yang pada akhirnya memengaruhi tingkat dukungan masyarakat lokal terhadap destinasi wisata tersebut. Penelitian ini juga menggunakan landasan *Social Exchange Theory* (SET) yang menjelaskan bahwa individu atau kelompok akan mendukung suatu aktivitas sosial (keberadaan pariwisata) apabila mereka mendapatkan manfaat lebih besar daripada kerugiannya. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih pendekatan eksplanatif karena mampu menjelaskan mengapa dan bagaimana dampak sosial dapat memengaruhi sikap dukungan masyarakat terhadap pariwisata.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua desa, yaitu Desa Sukajaya, Kec. Lembang, dan Desa Cihideung, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan wilayah yang secara langsung maupun tidak langsung merasakan dampak dari adanya daya tarik wisata Lembang Park and Zoo. Desa Sukajaya sendiri dipilih karena merupakan wilayah administratif di mana tempat wisata tersebut berada. Sedangkan Desa Cihideung dipilih karena merupakan desa yang berada tepat di sebelah Lembang Park and Zoo dan merupakan jalur alternatif untuk menuju tempat wisata yang pastinya merasakan dampak juga dari adanya aktivitas wisata.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak bulan Juni hingga Agustus 2025. Pemilihan waktu ini didasarkan pada penyelesaian tahapan penyusunan proposal, serta bertepatan dengan masa liburan sekolah. Pada masa ini,

tingkat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata cenderung meningkat, sehingga dampak sosialnya lebih terlihat dan lebih dirasakan oleh masyarakat. Dengan memperhatikan faktor tersebut, pemilihan lokasi dan waktu penelitian diharapkan mampu memberikan data yang relevan dan representatif dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting untuk memastikan data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Populasi berfungsi sebagai keseluruhan subjek yang menjadi sasaran pengamatan. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk dijadikan sumber data utama.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk Desa Sukajaya di Kecamatan Lembang dan Desa Cihideung di Kecamatan Parongpong. Desa Sukajaya dipilih karena merupakan desa yang secara administratif berada di lokasi yang sama dengan destinasi wisata Lembang Park and Zoo, sehingga Desa Cihideung dipilih karena merupakan desa yang berbatasan langsung dengan destinasi dan merupakan jalur alternatif yang dilewati oleh wisatawan. Namun, populasi dipersempit dengan memilih RT/RW dua desa tersebut yang paling dekat dari Lokasi destinasi. Hal ini ditentukan karena masyarakat yang tinggal di wilayah ini merupakan pihak yang dianggap paling relevan dalam memberikan informasi mengenai dampak sosial yang ditimbulkan oleh destinasi wisata serta bentuk dukungan mereka terhadap keberadaan destinasi tersebut.

Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2024, bahwa pada tahun 2023 total penduduk di Desa Sukajaya tercatat sebanyak 14.996 jiwa yang terdiri dari 7.665 warga laki-laki dan 7.331 warga Perempuan. Sedangkan untuk penduduk Desa Cihideung tercatat sebanyak 15.996 jiwa yang terdiri dari 8.096 warga laki-laki dan 7.900 warga perempuan (BPS, 2023 diunduh pada 20 Juni 2025). Dengan demikian, total populasi dari kedua desa tersebut berjumlah 30.992 jiwa yang menjadi dasar dalam penentuan sampel penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan justifikasi tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, atas pertimbangan untuk keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya penelitian di lapangan. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat kesalahan atau *margin of error* (yang digunakan di penelitian ini 10%)

Jumlah penduduk Desa Sukajaya pada tahun 2023 adalah sebanyak 14.996 jiwa dan jumlah penduduk Desa Cihideung sebanyak 15.996 jiwa. Jika dijumlahkan keseluruhannya adalah sebanyak 30.992 jiwa. Maka jika dihitung dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh:

$$n = \frac{30.992}{1 + 30.992 \times (0,1)^2} = \frac{30.992}{1 + 30.992 \times 0,01} = \frac{30.992}{1 + 309,92} = \frac{30.992}{310,92} \approx 99,64$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dihasilkan data 99,64 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara non-probabilistik berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data dari individu yang memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung terhadap fenomena sosial yang diteliti, yaitu dampak sosial dari keberadaan destinasi wisata. Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini meliputi: (1) berdomisili di Desa Sukajaya atau Desa

Cihideung selama minimal satu tahun terakhir, (2) tinggal di lingkungan yang berada dalam radius terdampak langsung aktivitas Lembang Park and Zoo, serta (3) berusia minimal 17 tahun yang dianggap mampu memberikan penilaian secara rasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif yang akan mengukur persepsi masyarakat tentang dampak sosial destinasi wisata terhadap dukungan pariwisata.

3.4.1 Data primer

Data primer diperoleh langsung dari masyarakat sekitar destinasi wisata Lembang Park and Zoo, khususnya masyarakat Desa Sukajaya dan Desa Cihideung, melalui penyebaran kuesioner tertutup. Jenis data primer yang dikumpulkan meliputi:

1. Identitas responden: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan per bulan, domisili, serta lama tinggal.
2. Persepsi masyarakat terhadap dampak sosial positif destinasi wisata (misalnya peningkatan fasilitas umum, kesempatan kerja, dst).
3. Persepsi masyarakat terhadap dampak sosial negatif destinasi wisata (misalnya kemacetan, kebisingan, peningkatan sampah, gangguan kenyamanan).
4. Tingkat dukungan masyarakat terhadap pariwisata (misalnya dukungan dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan proyek, serta penolakan).

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung (*offline*) kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti akan mendatangi responden secara langsung untuk menjelaskan maksud pertanyaan guna meminimalisir kesalahan pengisian. Setiap kuesioner yang terkumpul akan diolah menjadi data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode ini dipilih karena dianggap paling efektif dan efisien untuk mengumpulkan data masyarakat secara langsung.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi yang relevan dengan penelitian. Jenis data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

1. Data geografis dan administratif Kecamatan Lembang dan Kecamatan Parongpong.
2. Data demografis masyarakat Desa Sukajaya dan Desa Cihideung (jumlah penduduk, mata pencaharian, data tingkat pendidikan).
3. Informasi profil destinasi wisata Lembang Park and Zoo (lokasi, fasilitas, dan jenis atraksi).
4. Data pendukung dari penelitian terdahulu dan jurnal ilmiah terkait dampak sosial pariwisata dan dukungan masyarakat, serta berita online.
5. Dokumen publikasi resmi dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Badan Pusat Statistik (BPS), dan situs resmi Lembang Park and Zoo.

Data sekunder ini diperoleh melalui studi literatur dari sumber terpercaya yang digunakan untuk memberikan konteks tambahan mengenai karakteristik sosial masyarakat sehingga dapat mendukung interpretasi hasil temuan kuantitatif secara menyeluruh.

3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini berisi tiga variabel utama, yaitu dampak manfaat sosial (X1) dan biaya sosial (X2) destinasi wisata sebagai variabel independen, serta dukungan pariwisata sebagai variabel dependen (Y). Untuk menjabarkan konsep ke dalam indikator maka disusunlah ke dalam tabel 3.1 operasional variabel berdasarkan teori yang digunakan dan jurnal terdahulu, serta disesuaikan dengan konteks penelitian.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Skala	Referensi
1	X1 – Manfaat sosial (<i>benefit</i>)	Dampak positif	Peluang pekerjaan	Skala Likert 1-5	(Sobarna et al., 2024)
			Terbukanya peluang usaha		
			Peningkatan kualitas hidup		
			Peningkatan infrastruktur		
2		Dampak negatif	Penderitaan masyarakat		(Sobarna et al., 2024)
			Kemacetan dan polusi		

No	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Skala	Referensi
	X2 – Biaya sosial (<i>cost</i>)		Kerusakan lingkungan	Skala Likert 1-5	
			Kriminalitas		
3	Y – Dukungan PARIWISATA	Partisipasi dalam perencanaan	Keterlibatan dalam musyawarah	Skala Likert 1-5	(Satrio Wibowo & Arviana Belia, 2023)
			Memberi saran untuk pengembangan wisata		
		Partisipasi dalam pengelolaan	Keterlibatan dalam operasional		
			Berperan aktif mendukung pariwisata		
		Partisipasi dalam pelaksanaan proyek	Mengikuti pelatihan atau event wisata		
			Membuka usaha pendukung wisata		
		Penolakan	Keluhan atas dampak sosial	Skala Likert 1-5	(Ahmada & Susetawan, 2021)
			Menolak untuk terlibat dalam aktivitas wisata		

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan panduan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup untuk memperoleh data dari masyarakat mengenai dampak sosial destinasi wisata (X1: manfaat sosial, X2: biaya sosial) serta dukungan masyarakat (Y) terhadap kegiatan pariwisata. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan dan diukur dengan skala Likert 5 poin (1= Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju), yang memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pertanyaan. Skala ini dipilih karena mampu menggambarkan intensitas sikap dan persepsi responden terhadap setiap pertanyaan.

Instrumen kuesioner ini dikembangkan berdasarkan kajian teoritis dan telah disesuaikan dengan konteks lokal daya tarik wisata Lemhang Park and Zoo. Untuk variabel X1 dan X2, indikator disusun berdasarkan penilaian masyarakat terhadap *benefit* dan *cost* sosial, seperti yang dijelaskan dalam SET. Sedangkan, variabel Y

terdiri dari empat indikator utama yaitu, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pengelolaan, partisipasi dalam pelaksanaan proyek, serta penolakan. Alasan peneliti memilih instrumen ini karena bersifat terstandar, mudah dianalisis secara statistik, dan dapat digunakan untuk menjangkau responden dengan efisiensi waktu dan biaya. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi literatur yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta sumber lain yang relevan untuk memperkuat hasil analisis. Alat bantu teknis yang digunakan peneliti adalah perangkat elektronik seperti laptop dan *smartphone* untuk mengelola data dan mendokumentasikan kondisi lapangan.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melanjutkan ke analisis data, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengukur data yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari instrumen tersebut.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020), validitas merupakan alat ukur yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, instrumen yang uji adalah variabel dampak sosial destinasi wisata dan dukungan pariwisata. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *bivariate pearson* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Suatu item pertanyaan dalam instrumen dapat dikatakan valid bila memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang ($N=100$), maka nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,197. Oleh karena itu, suatu item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,197.

Tabel 3.2 Uji Validitas X1 dan X2

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Manfaat Sosial (<i>benefit</i>)				
1	Kehadiran wisatawan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal	0,538	0,197	Valid

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
2	Aktivitas tempat wisata membantu meningkatkan pendapatan keluarga.	0,659	0,197	Valid
3	Kehidupan sosial di masyarakat menjadi lebih aktif.	0,637	0,197	Valid
4	Aktivitas wisata Lembang Park and Zoo meningkatkan rasa bangga terhadap daerah.	0,601	0,197	Valid
5	Muncul peluang usaha karena banyaknya wisatawan yang datang.	0,534	0,197	Valid
6	Anak muda menjadi lebih kreatif karena adanya tempat wisata.	0,512	0,197	Valid
7	Adanya Lembang Park and Zoo mendorong warga untuk membersihkan lingkungan.	0,464	0,197	Valid
8	Meningkatnya infrastruktur desa (jalan dan fasilitas umum) karena Lembang Park and Zoo.	0,373	0,197	Valid
Biaya Sosial (cost)				
9	Aktivitas wisatawan Lembang Park and Zoo menyebabkan kemacetan lalu lintas.	0,454	0,197	Valid
10	Kebisingan meningkat saat musim liburan karena adanya wisatawan.	0,660	0,197	Valid
11	Sampah dan pencemaran lingkungan meningkat dengan adanya destinasi wisata (termasuk Lembang Park and Zoo).	0,588	0,197	Valid
12	Harga kebutuhan pokok naik karena keberadaan wisatawan.	0,454	0,197	Valid
13	Adanya Lembang Park and Zoo menyebabkan konflik antar warga atau dengan pelaku usaha.	0,365	0,197	Valid
14	Kehadiran wisatawan mengganggu kenyamanan kehidupan sehari – hari.	0,424	0,197	Valid
15	Aktivitas wisata meningkatkan kriminalitas di sekitar lingkungan.	0,304	0,197	Valid
16	Polusi udara tercemar setelah adanya Lembang Park and Zoo, seperti bertambahnya debu atau peningkatan suhu udara.	0,402	0,197	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.2, hasil pengujian indikator pernyataan variabel X dengan tota 16 item pernyataan sudah dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Seluruh item pada sub variabel manfaat sosial (item 1-8) memiliki nilai dengan

kisaran antara 0,373 hingga 0,659, yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam sub variabel ini adalah valid dan layak digunakan dalam pengukuran. Pada sub variabel biaya sosial (item 9-16), seluruh item juga memiliki nilai antara 0,304 hingga 0,660, sehingga semua item dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Y

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Saya diundang dalam rapat atau forum tentang pengembangan wisata.	0,781	0,197	Valid
2	Saya pernah menyampaikan saran terkait rencana wisata.	0,749	0,197	Valid
3	Sudah ada kerja sama dari pengelola destinasi wisata ke masyarakat.	0,510	0,197	Valid
4	Aspirasi masyarakat didengar saat menyusun rencana wisata.	0,657	0,197	Valid
5	Saya terlibat dalam operasional wisata (parkir, tiket, petugas, dsb).	0,758	0,197	Valid
6	Saya ikut serta dalam menjaga kebersihan area tempat wisata.	0,716	0,197	Valid
7	Saya mendukung keberadaan Lembang Park and Zoo melalui kontribusi nyata.	0,797	0,197	Valid
8	Saya pernah mengikuti pelatihan pariwisata.	0,676	0,197	Valid
9	Saya membuka usaha pendukung wisata (warung, penginapan, dsb).	0,527	0,197	Valid
10	Saya membantu dalam pembangunan atau perbaikan fasilitas wisata.	0,734	0,197	Valid
11	Saya merasa aktivitas Lembang Park and Zoo lebih banyak merugikan masyarakat.	0,543	0,197	Valid
12	Saya tidak tertarik dalam mengikuti aktivitas wisata tersebut.	0,605	0,197	Valid
13	Saya pernah menyampaikan keluhan terhadap dampak dari aktivitas wisata Lembang Park and Zoo.	0,304	0,197	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.3, item pernyataannya mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan proyek, dan penolakan. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa indikator pernyataan variabel Y dengan total 13 item pernyataan sudah dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Terdapat tiga item pernyataan yang bersifat *unfavorabel* (pernyataan negatif), yaitu: item 11, item 12, dan item 13. Ketiga item ini tetap valid dan digunakan dalam kuesioner, namun dalam skoring dilakukan secara terbalik (*reverse scoring*) dalam proses analisis statistik berikutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat uji untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten dan stabil (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang tetap meskipun diukur dalam waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda terhadap objek yang sama. Penelitian ini menggunakan uji koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Sebuah instrumennya dinyatakan reliabel apabila nilai alpha nya lebih besar dari 0,600.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel X1 dan X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	16

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.4, diketahui nilai alpha untuk variabel manfaat sosial dan biaya sosial destinasi wisata adalah 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 reliabel karena nilai alpha lebih besar dari 0,600.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	13

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.5, nilai alpha untuk variabel dukungan pariwisata (Y) sebesar 0,876. Nilai alpha tersebut berada di atas nilai ambang 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah semua data dari responden sudah terkumpul lalu diolah dan diinterpretasikan agar data numerik bisa diarahkan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda untuk mengolah data. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 31. Perangkat ini dipilih karena mampu mempermudah proses analisis data dan mendukung berbagai teknik analisis statistik yang dibutuhkan oleh peneliti. Terdapat beberapa pernyataan negatif (*unfavorable*) dalam instrumen penelitian ini yang berkaitan dengan dimensi penolakan pada variabel dukungan masyarakat. Oleh karena itu, sebelum analisis dilakukan, skor pada pernyataan tersebut dibalik (*reversed scoring*) agar konsisten dengan arah pengukuran variabel positif.

Varibel dependen Y pada penelitian ini ditransformasi menggunakan logaritma basis 10 (Log10) untuk memenuhi asumsi klasik regresi. Transformasi ini bertujuan untuk mengurangi skewness data dan menstabilkan varians residual agar model regresi linear berganda dapat menghasilkan estimasi yang valid dan efisien. Variabel independen tidak ditransformasi karena telah memenuhi asumsi normalitas dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data serta distribusi skor dari setiap indikator pada masing-masing variabel. Penilaian dilakukan dengan mengonversi hasil kuesioner skala Likert menjadi skor dan interpretasi kategori. Hasil deskriptif ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, serta didukung perhitungan skor rata-rata untuk setiap indikator. Tujuan utama analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap dampak sosial destinasi wisata dan dukungan mereka terhadap pengembangan wisata. Adapun interpretasi dari nilai persentase tersebut dilakukan dengan mengacu pada kategori penilaian pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Interpretasi Skor Penilaian

Persentase	Kategori
0% – 20%	Sangat Rendah
21% – 40 %	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% – 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Klasifikasi ini disesuaikan dari pedoman interpretasi skor deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa skor hasil kuesioner dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan persentase dari skor total maksimal yang mungkin diperoleh. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \left(\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor maksimum}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

1. Skor aktual diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban responden untuk masing-masing item indikator.
2. Skor maksimum dihitung dengan mengalikan jumlah responden, jumlah item per indikator, dan skor tertinggi pada skala Likert (yaitu 5).

Kategori ini digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat merasakan manfaat dan biaya sosial dari aktivitas wisata, serta tingkat dukungan mereka terhadap pariwisata yang berkembang di wilayahnya.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model yang memenuhi asumsi klasik akan menghasilkan estimasi koefisien regresi yang tidak bias, efisien, dan konsisten (Mardiatmoko, 2020). Uji asumsi klasik digunakan agar hasil interpretasi statistik dan pengambilan keputusan berdasarkan model regresi tersebut dapat dipercaya secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik ialah model yang memiliki nilai residual secara normal (Mardiatmoko, 2020). Uji normalitas bisa dilakukan salah satunya dengan cara menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual mode regresi. Menurut Ghozali (2018:161) dalam Aditiya et al. (2023) kriteria data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Distribusi normal residual penting untuk validitas uji statistik seperti uji t dan uji F dalam regresi. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, hasil uji statistik bisa menjadi tidak valid dan interpretasi model menjadi bias. Salah satu cara perbaikan jika data tidak normal adalah dengan melakukan transformasi logaritma basis 10 ($\log_{10}$), yang berfungsi untuk mengurangi skewness data, menghilangkan outlier yang ekstrim, dan menstabilkan varians data (Suliyanto (2011:69) dalam Aditiya et al., 2023). Dengan transformasi ini, distribusi data diharapkan mendekati normal sehingga uji regresi dapat dilakukan secara valid.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan (Ghozali (2018:71) dalam Aditiya et al., 2023). Apabila dalam model regresi yang diuji memiliki korelasi tinggi pada beberapa atau semua variabel dalam fungsi linear, maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinear (Mardiatmoko, 2020). Sedangkan model dinyatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $>0,10$ dan $VIF <10$. Multikolinear yang tinggi dapat mengganggu interpretasi model

regresi karena membuat kontribusi masing-masing variabel menjadi tidak jelas.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:161) dalam Aditiya et al. (2023), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, artinya residual dari model seharusnya memiliki varian yang konstan (homokedastis). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Residual adalah selisih nilai variabel dependen dengan nilai variabel independen, sedangkan absolut yaitu nilai positifnya (Mardiatmoko, 2020). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Apabila uji Glejser menunjukkan adanya heteroskedastisitas, maka dilakukan langkah perbaikan dengan menggunakan *Weighted Least Squares* (WLS). Metode WLS yaitu meminimumkan jumlah kuadrat error dengan cara memberikan bobot yang tepat sehingga memperbaiki ketidakkonsistenan varians dan menghasilkan estimasi koefisien regresi yang lebih efisien dan tidak bias (Shantika Martha, 2020). Tahapan perbaikannya meliputi: 1) menghitung bobot $w=1(e^2)$ dari model OLS, 2) menjalankan regresi ulang dengan metode WLS menggunakan bobot tersebut, dan 3) memverifikasi kembali hasilnya untuk memastikan model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dari dua subvariabel dalam variabel independen, yaitu manfaat sosial (*benefit*) dan biaya sosial (*cost*) terhadap variabel dependen, yaitu dukungan

pariwisata. Model regresi linear berganda digunakan ketika variabel independen lebih dari satu dan bertujuan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh antar variabel, sebagaimana tercantum dalam judul dan rumusan masalah.

Variabel dependen Y (dukungan pariwisata) dalam penelitian ini ditransformasi menggunakan logaritma basis 10 ($\log_{10}$) untuk mengatasi masalah distribusi residual yang semula tidak berdistribusi normal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Rittmann et al. (2023) yang menunjukkan bahwa transformasi log pada variabel dependen dapat dilakukan tanpa harus mengubah skala variabel independen, serta praktik yang diterapkan Boiteau & Pingali (2022), yang menggunakan log-transform pada variabel dependen untuk memperbaiki normalitas dan mengurangi heteroskedastisitas, dengan variabel independen tetap dalam bentuk aslinya. Dengan demikian, model regresi yang digunakan adalah model semilog (log-lin), sebagai berikut:

$$\text{Log_Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Log_Y = Dukungan Pariwisata (setelah transformasi Log_Y)

X_1 = Dampak sosial positif

X_2 = Dampak sosial negatif

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

ε = Error

Pada model *semilog* dengan basis logaritma 10, koefisien regresi β_i menunjukkan perubahan persentase variabel dependen dalam skala aslinya akibat perubahan satu unit pada variabel independen, dengan variabel lain dianggap konstan. Interpretasi persentase ini diperoleh dengan rumus:

$$\% \Delta Y \approx (10^{\beta_i} - 1) \times 100$$

Jika nilai β_i relatif kecil dengan nilai $\beta_i < 0,1$, interpretasi dapat disederhanakan dengan pendekatan:

$$\% \Delta Y \approx 100 \times \beta_i \times \ln(10)$$

Rumus ini akan digunakan pada Bab 4 untuk menginterpretasikan koefisien regresi ke dalam makna substantif pada skala asli variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 31. Analisis regresi dilengkapi dengan uji signifikansi untuk mengetahui kekuatan dan kontribusi model, yang meliputi:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (manfaat sosial dan biaya sosial) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (dukungan pariwisata). Dalam penelitian ini, uji parsial (uji t) akan menguji hipotesis 1 (H_{01} dan H_{a1}) serta menguji hipotesis 2 (H_{02} dan H_{a2}). Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *sig. (p-value)* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak atau berarti ada pengaruh signifikan
- Jika nilai *sig. (p-value)* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima atau berarti tidak ada pengaruh signifikan

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan uji F dalam penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan dan memastikan apakah kombinasi dari manfaat dan biaya sosial dapat menjelaskan variasi dari dukungan pariwisata. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji hipotesis 3 (H_{03} dan H_{a3}). Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig. (p-value)* $< \alpha$ (0,05), maka model regresi signifikan secara simultan.

2. Jika nilai *sig. (p-value)* > α (0,05), maka model regresi tidak signifikan secara simultan.

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dengan kata lain, R Square mampu menjelaskan prediksi model regresi, yaitu berapa persen variasi pada variabel dukungan pariwisata dapat dijelaskan oleh manfaat sosial dan biaya sosial. Nilai R square sendiri berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilainya mendekati 1, maka model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik. Jika nilainya rendah atau mendekati 0, maka variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi variabel dependen.